

Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society* 5.0

INFO PENULIS

Aristhalia Hevi Febrianti
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
hevifebrianti155@gmail.com
+6282231957441

Chofifah Dwi Aprilia
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
chofifahda11@gmail.com
+6287858772502

Samsul Susilawati
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
susilawati@pips.uin-malang.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Febrianti, A. H., Aprilia, C. D., & Susilawati, S. (2025). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society* 5.0. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 5(1), 20-26.

Abstrak

Kemajuan teknologi di *society* 5.0 menekankan pada adanya keseimbangan antara manusia dengan teknologi. Manusia dituntut untuk kreatif dalam segala bidang dan mampu memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Inovasi Pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan langkah tepat untuk membantu siswa menjadi lebih yakin dalam menghadapi masalah di era disrupsi dan masyarakat 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan di era *society* 5.0. Subjek penelitian ini adalah para guru di berbagai daerah melalui informasi data daring. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui survei dengan cara melihat seberapa layak kualitas guru dalam inovasi pembelajaran di berbagai daerah dan seberapa efektif inovasi pembelajaran kurikulum merdeka tersebut dalam menyiapkan tantangan di era 5.0 *society*. Dari hasil penelitian diperoleh hasil 69,72% siswa tidak tahu/tidak pernah mengakses platform pendidikan menunjukkan bahwa guru harus lebih menginovasi model pembelajaran terutama pada pemanfaatan media digital agar siswa memanfaatkan media digital berbasis pendidikan yang diharapkan bisa menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di era *society* 5.0. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa sebanyak 56,1% kualitas guru dan kiat dalam menginovasi pembelajaran sudah meningkat serta untuk pelaksanaan sarana prasarana kurang memadai. Kedua hal tersebut merupakan bentuk hasil usaha guru dalam menginovasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan mampu mengikuti perkembangan zaman digital era *society* 5.0.

kata kunci : Inovasi Pembelajaran, Era *Society* 5.0, Kurikulum Merdeka

Abstract

Technological advances in Society 5.0 emphasize a balance between humans and technology. Humans are required to be creative in all fields and be able to utilize technology to solve everyday problems. Learning innovations in the independent curriculum are the right steps to help students become more confident in facing problems in the era of disruption and society 5.0. This research aims to examine several learning innovations in the independent curriculum carried out by teachers in preparing a generation capable of facing challenges in the era of society 5.0. The subjects of this research are teachers in various regions through bold data information. This research is classified as a qualitative research type using descriptive methods. Data collection was carried out through surveys by looking at how suitable the quality of teachers is in learning innovation in various regions and how effective the independent curriculum learning innovation is in preparing for the challenges in society in the 5.0 era. From the research results obtained, 69.72% of students did not know/never accessed educational platforms, indicating that teachers must innovate more in learning models, especially in the use of digital media so that students utilize digital-based educational media which is expected to be a provision in facing challenges in the era of society. 5.0 . The results of this research also illustrate that as many as 56.1% of teachers' quality and tips for innovating learning have improved and the implementation of infrastructure is inadequate. This second thing is a form of the result of the teacher's efforts to innovate learning according to students' needs and being able to keep up with developments in the era of digital society 5.0.

keywords: Learning Innovation, Era Society 5.0, Independent Curriculum

A. Pendahuluan

Era Society 5.0 atau yang kerap kali diutarakan sebagai masyarakat super cerdas adalah sebuah rancangan masyarakat yang diusulkan oleh Jepang. Dalam era ini lebih menekankan pada adanya keseimbangan antara manusia dengan teknologi. Manusia dituntut untuk kreatif dalam segala bidang dan mampu memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Handayani & Muliastri, 2020). Dalam era Society 5.0, pendidikan menduduki kontribusi penting dalam memajukan nilai sumber daya manusia. Salah satu aktivitas yang dapat dijalankan dalam menghadapi kemajuan zaman ini adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan harus berdasar pada prinsip dan landasan yang telah ada sehingga hasilnya dapat menyesuaikan perkembangan zaman serta kebutuhan dari peserta didik. Untuk beradaptasi dengan era ini, Indonesia memperkenalkan kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan pemerintah yang didalamnya terdapat inovasi pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan peluang lebih kepada guru dan siswa (Marisa, 2021). Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, mendorong kemajuan soft skill dan karakter, serta mendorong penguatan profil pelajar Pancasila (Inayati, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di era Society 5.0 memerlukan penyesuaian kebijakan dan praktik untuk memenuhi perubahan kebutuhan peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, guru memiliki peran yang besar terhadap efisiensi pelaksanaan kurikulum. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan orang yang berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan memiliki wewenang untuk menjalankan proses pembelajaran sehingga keberhasilan pelaksanaan kurikulum tergantung pada keterampilan yang dimiliki guru.

Kemajuan teknologi di Society 5.0 memudahkan terciptanya inovasi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan membentuk masyarakat yang dapat hidup dengan berkesinambungan (Handayani & Muliastri, 2020). Inovasi Pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan langkah tepat untuk membantu siswa menjadi lebih yakin dalam menghadapi masalah di era disrupsi dan masyarakat 5.0 (Marisa, 2021). Agar program ini berhasil, harus didukung pula dengan kualitas guru yang memadai. Seorang guru harus mampu mengembangkan keterampilannya untuk menghadapi perkembangan era Society 5.0 dalam pembelajaran (Gunawan dkk., 2020). Sejauh ini, studi tentang implementasi kurikulum merdeka hanya membahas tentang implementasi dalam suatu lembaga dan program-program di dalam kurikulum merdeka itu. Aspek tersebut dianggap sudah biasa dan tidak perlu dijelaskan lagi, karena sudah ada buku panduan kurikulum merdeka. Akan tetapi yang tak kalah penting dan belum banyak dibahas ialah inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan memanfaatkan platform digital yang mana hal tersebut dapat dijadikan bahan untuk menghadapi

era *society* 5.0 (Sulaiman, 2022).

Artikel ini akan mengkaji tentang inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum merdeka. Yang mana belajar sesuai dengan minat bakat dan sesuai kebutuhan siswa yang mampu menyiapkan generasi digital dalam menghadapi era *society* 5.0. Maka dari itu artikel ini disusun untuk menambah pengetahuan pembaca.

B. Metodologi

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana peneliti akan mengumpulkan data-data dari sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut didapat melalui literasi dari jurnal, instrumen panduan implementasi kurikulum merdeka, dan buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Subjek penelitian adalah guru sekolah di berbagai daerah melalui data informasi secara daring. Teknik Pengumpulan data melalui survei dengan cara melihat seberapa layak kualitas guru dalam inovasi pembelajaran di berbagai daerah dan seberapa efektif inovasi pembelajaran kurikulum merdeka tersebut dalam menyiapkan tantangan di era 5.0 *society*.

C. Hasil dan Pembahasan

Era Society 5.0

Era *Society* 5.0 atau yang kerap kali diutarakan sebagai masyarakat super cerdas adalah sebuah rancangan masyarakat yang diusulkan oleh Jepang (Nagy, 2020). Era *Society* bertujuan untuk menyeimbangkan kehidupan manusia dengan teknologi, dimana manusia dapat menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan teknologi, misalnya dengan kecerdasan buatan (AI). Dengan penerapan era ini, diharapkan masyarakat di masa depan dapat hidup dengan selaras dan berkelanjutan. Hal tersebut karena berbagai nilai-nilai dan fasilitas baru diciptakan secara berkesinambungan (Handayani & Muliastri, 2020).

Dalam era *Society* 5.0 big data dalam internet akan dikumpulkan dan kemudian dikonversikan menjadi tipe intelegen oleh kecerdasan buatan dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat. Masyarakat akan dihadapkan dengan teknologi yang diakses melalui dunia maya tetapi terasa seperti dunia fisik. AI berlandaskan big data dan robot akan menyokong aktivitas manusia. Namun, yang menjadi prinsip dalam era *Society* 5.0 adalah adanya kesepadanan antara manusia dengan teknologi sehingga permasalahan seperti menurunnya sosialisasi antar masyarakat, lapangan kerja, dan sebagainya akan menurun (Nasution, 2020).

Pada bidang pendidikan, dimungkinkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh robot yang dirancang untuk menggantikan guru, atau dengan kata lain guru dapat mengendalikan robot untuk pelaksanaan pembelajaran dari jarak jauh. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah pendidikan kita siap untuk menghadapi era *Society* 5.0? tentunya diperlukan persiapan yang cukup matang dalam menghadapi era *Society* 5.0 ini. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah (Rahayu, 2021):

1. Persiapan infrastruktur

Masih banyak daerah di Indonesia yang tidak dapat terhubung dengan koneksi internet atau tidak mendapatkan koneksi internet yang baik. Maka dari itu pemerintah perlu meningkatkan perluasan dan pemerataan koneksi internet ke seluruh daerah di Indonesia.

2. Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM)

Dalam era *Society* 5.0 guru diwajibkan untuk semakin kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Kecakapan yang wajib dimiliki sebagai guru di era *Society* adalah kemampuan digital dan fikiran yang kreatif. Seorang guru harus mampu mengubah cara mengajarnya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dari peserta didik. Maka dari itu perlu dilakukan transformasi, keberanian berinovasi, serta kemauan beradaptasi dengan kondisi saat ini (Wahidmurni, 2022).

3. Sinkronisasi pendidikan dengan industry

Pemerintah perlu mengadakan sinkronisasi dunia pendidikan dengan industri agar di masa depan alumni universitas maupun sekolah bisa memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang kemampuan mereka sehingga dapat menekan masalah pengangguran.

4. Mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar

Teknologi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain ada IoT (*Internet of Things*), AI (*Artificial Intelligence*), *Augmented Reality*. Pemanfaatan berbagai teknologi tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang baik.

5. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah salah satu hal awal yang harus ditanamkan dalam peserta didik karena akan berpengaruh pada pertumbuhan individu secara keseluruhan (Susilawati, 2020). Dalam menyesuaikan perkembangan pada era *Society* 5.0, karakter yang perlu dipupuk pada peserta didik yang pertama adalah keagamaan, karakter ini perlu ditanamkan agar peserta didik tidak cenderung berkiblat ke arah barat yang dapat mengakibatkan nilai keagamaan akan luntur. Kedua, karakter nasionalis untuk menanamkan nilai Pancasila pada peserta didik. Ketiga, karakter mandiri agar peserta didik tidak akan terus bergantung pada orang lain. Keempat, gotong royong perlu ditanamkan karena dalam era *Society* 5.0 pergeseran sikap telah terjadi. Dari masyarakat yang gotong royong menjadi masyarakat yang individualis. Kelima, integritas perlu ditanamkan agar menghasilkan pribadi yang memiliki integritas dan berwawasan luas (Prasetyo, 2022).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar adalah suatu ketetapan baru yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk membuat suasana belajar yang menggembirakan baik bagi peserta didik, guru, juga orang tua sehingga mereka dapat belajar dengan bahagia tanpa adanya beban berupa tuntutan. Penekanan pada kurikulum merdeka adalah pada pembentukan karakter peserta didik yang dapat dilaksanakan dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik pada saat proses diskusi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa takut (Marisa, 2021).

Penerapan penanaman karakter dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif. Dalam sekolah madrasah dikuatkan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* (Muin, 2022). Pelajar *rahmatan lil 'alamin* adalah pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat. Karakter yang ada dalam pelajar *rahmatan lil 'alamin* adalah berkeadaban (*ta'addub*); keteladanan (*qudwah*); kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); mengambil jalan tengah (*tawassut*); berimbang (*tawazun*); lurus dan tegas (*l'tidal*); kesetaraan (*musawah*); musyawarah (*syura*); toleransi (*tasamuh*); dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*) (Ramdhani dkk., t.t.).

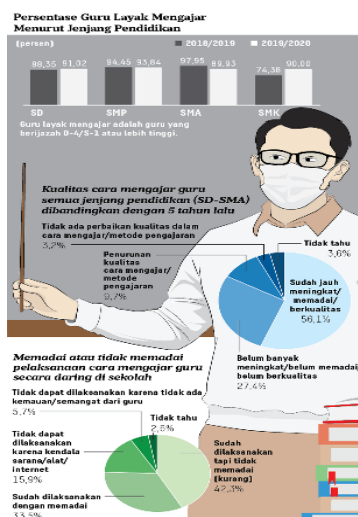
Penanaman karakter sebagaimana tersebut di atas bertujuan untuk membentuk SDM yang memiliki kualitas baik, unggul, dan berakarakter sehingga nantinya dapat hidup dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Kecakapan hidup yang telah ditanamkan dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka bukanlah penilaian ranking, melainkan lebih memfokuskan pada bakat dan kecerdasan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena dengan pertimbangan bahwa setiap peserta didik memiliki keahlian yang beragam (Mujiburrahman, 2023). Dengan diterapkannya pendidikan menggunakan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing dan memiliki moral yang tinggi sehingga dapat bermanfaat masyarakat masyarakat di sekitarnya (Cholilah dkk., 2023).

Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0

Di era Society 5.0 anak-anak tidak hanya harus dibekali cara berpikir kritis, namun juga analisa dan kreasi (Haryanti, 2022). High Order Thinking Skills (HOTS) atau cara berpikir tingkat tinggi adalah terobosan dalam menemukan konsep pengetahuan yang tepat dengan praktik secara langsung dan merasakan bagaimana cara menghadapi permasalahan yang terdapat di lingkungan. Inquiry Learning, Discovery Learning, Project Based Learning, dan Problem Based Learning menjadi model pembelajaran yang akan mengubah kemampuan nalar berpikir kritis (Hamdi, 2017). Tidak hanya berpikir kritis yang lebih ditekankan, akan tetapi kemahiran dalam memanfaatkan platform digital juga harus ditekankan agar siswa lebih siap untuk menghadapi perkembangan zaman.

Inovasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan kepada peserta didik haruslah dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membentuk karakter siswa (Ayudia, 2018). Dengan berbagai inovasi model pembelajaran guru yang sesuai dengan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, maka tidak dapat dipungkiri bahwasanya guru dan siswa dapat memanfaatkan

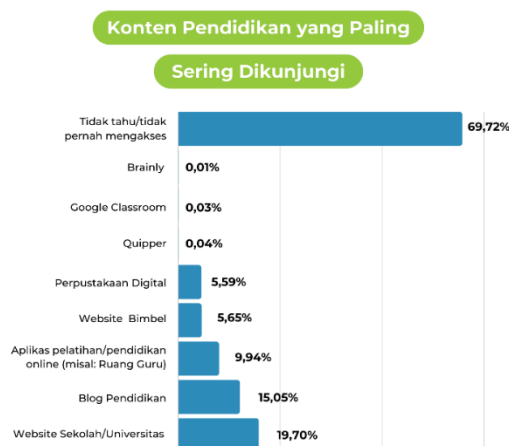
teknologi seperti e-learning, platform pembelajaran online, dan aplikasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar (Baderiah, 2018). Berikut merupakan data penggunaan platform pendidikan yang sering digunakan:



Gambar 1. Platform pendidikan yang sering dikunjungi siswa

Berdasarkan gambar yang berisi data informasi platform pendidikan yang sering dikunjungi siswa, maka diperoleh hasil persentase tertinggi sebanyak 69,72% siswa tidak tahu/tidak pernah mengakses platform pendidikan dan hasil persentase terendah sebanyak 0,01% siswa mengunjungi platform brainly. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya inovasi pembelajaran perlu dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Persentase siswa tidak pernah bahkan tidak tahu mengakses platform pendidikan menunjukkan bahwa guru harus lebih menginovasi model pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa agar mereka lebih minat mengakses platform pendidikan yang menyenangkan dan menarik. Karena tujuan dilakukannya inovasi pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada keahlian siswa dalam memanfaatkan media digital,akan tetapi hal itu dimaksudkan agar siswa memanfaatkan media digital berbasis pendidikan yang diharapkan bisa menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di era *society* 5.0.

Dengan adanya inovasi pembelajaran kurikulum merdeka seperti yang sudah dijelaskan,maka keterbiasaan siswa dan guru tersebut dalam memanfaatkan platform digital secara terus menerus dapat melatih kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan era *society* 5.0. Harapan pada Kurikulum Merdeka adalah satu-satunya pilihan bagi anak sekolah Indonesia. Selain itu, kurikulum yang lebih fleksibel akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Di era masyarakat 5.0, hal ini terutama berlaku karena guru harus menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan memanfaatkan teknologi. Berikut merupakan data guru yang layak maupun berkualitas dalam inovasi pembelajaran:



Gambar 2. Persentase kelayakan kualitas guru dalam inovasi pembelajaran

Berdasarkan data persentase kelayakan kualitas guru dalam inovasi pembelajaran, maka diperoleh hasil persentase sebanyak 56,1% kualitas guru sudah jauh meningkat/memadai/berkualitas dan sebanyak 42,3% sudah terlaksana tapi kurang memadai sarana prasarannya. Maka dapat disimpulkan bahwasanya kualitas guru dan kiat dalam menginovasi pembelajaran sudah meningkat serta untuk pelaksanaan sarana prasarana kurang memadai. Kedua hal tersebut merupakan bentuk hasil usaha guru dalam menginovasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Saat kita memasuki era Society 5.0, inovasi pendidikan bertujuan untuk menciptakan hasil pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, dan terhubung dengan lanskap teknologi yang berubah dengan cepat dan masyarakat modern. Pendidikan saat ini mendorong penggunaan teknologi mutakhir seperti IoT, VR/AR, dan kecerdasan buatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Penekanan kurikulum pada personalisasi memungkinkan adanya fleksibilitas dalam hal kecepatan belajar, gaya belajar, dan motivasi individu. Tantangan abad kedua puluh satu, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, diintegrasikan dengan cara non-tradisional, mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang selalu berubah dan menjadi lebih saling terhubung. Selain itu, fokus pengembangan soft skill dan pengalaman hidup sangat penting bagi kemajuan pendidikan guna menciptakan individu yang mumpuni, fleksibel, dan mampu menghadapi tantangan masa depan Society 5.0. Dalam menghadapi hal tersebut maka, pendidikan inovatif kurikulum merdeka menekankan pada fleksibilitas, penyesuaian, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan skillnya dalam inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan minat bakat siswa dengan memanfaatkan platform digital seperti e-learning, platform pembelajaran online, dan aplikasi pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk menggunakan pendekatan terfokus, memungkinkan mereka mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kebutuhan mereka sendiri ketika mengeksplorasi materi pelajaran. Oleh karena itu, kurikulum inovatif sejalan dengan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang relevan, komprehensif, dan fleksibel bagi peserta didik agar dapat menjadi individu berkemampuan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

E. Referensi

- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Salem, V., Khairani, M., Setiawati, M., & Imbar, M. (2018). *PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Baderiah. (2018). *BUKU AJAR PENGEMBANGAN KURIKULUM*.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Gunawan, I. G. D., Paramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). *Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0*. 1, 15–30.
- Hamdi, M. M. (2017). *KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM*.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)*. 1, 1–14.
- Haryanti, Y. D., & Kurino, Y. D. (2022). *PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU SD MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0*. 4, 343–354.
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. 2, 293–304.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum —Merdeka Belajar|| di era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
- Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). *ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA*. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.
- Nagy, K., Hajrizi, E., & Palkovics, L. (2020). Responsible Innovation in Support of Society 5.0—Aspects of Audit and Control. *IFAC-PapersOnLine*, 53(2), 17469–17474. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2020.12.2123>
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.

- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era *Society* 1. 0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Ramdhani, M. A., Isom, M., Asrohah, H., Surabaya, U. S. A., Hasanah, M., Yuliantina, I., Hasan, M. A., Ambarwati, A., Inovasi, T., Zamroni, A., Salim, N., Mariana, L., Jakfar, A., Nafisah, Z., Hakim, Z., Saepudin, J., Arief, B. F., & Mujib, M. N. (t.t.). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.
- Sulaiman W. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3752–3760.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19.
- Wahidmurni, W. (2022). *Menjadi guru super kreatif dan inovatif*.